

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, penulis berencana melakukan survei pada SMA Negeri 14 Bandung karena penulis tertarik dengan prestasi pada mata pelajaran akuntansi khususnya, dan mengenai minat serta kebiasaan belajar siswa-siswanya, karena SMAN 14 merupakan salah satu SMA yang termasuk kategori tinggi di kota Bandung.

Menurut Hasan (2002: 31), “Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian”. Desain penelitian mencakup langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian sehingga didapatkan hasil dan kesimpulan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif verifikatif, yaitu berdasarkan kondisi sebenarnya yang terjadi saat ini. Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut Muh.Nazir (dalam Sugiyono, 2010:63), “penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas/peristiwa pada masa sekarang”. Sementara itu “metode verifikatif merupakan metode untuk menguji

kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan” (Arikunto, 2006 : 8). Penelitian deskriptif verifikatif bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi untuk keperluan masa mendatang. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar dan kebiasaan belajar di sekolah pada SMA Negeri 14 Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:59), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam mempelajari obyek penelitian, diperlukan penjelasan terlebih dahulu dari setiap variabel penelitian sehingga dapat diukur dan dioperasionalkan dalam penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh dari minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang dilihat dari persepsi siswa dengan metode survei. Kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 : Minat Belajar.

Minat belajar adalah perhatian yang mengandung perasaan yang tinggi terhadap sesuatu hal.

2. Variabel X_2 : kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar adalah pola perilaku atau sikap belajar dari peserta didik (siswa) yang dilakukan berulang-ulang dan otomatis.

3. Variabel Y: Prestasi Belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif, ditentukan melalui nilai tes. Prestasi belajar ini dapat dilihat melalui nilai UAS siswa.

Sesuai pemaparan variabel-variabel di atas, maka operasional variabel dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Minat Belajar (X_1)	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi belajar 	Interval	1, 2,3
	Rasa ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang disenangi, • Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi. 		4,5,6,7 8,9,10
	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas-tugas, • Kegiatan belajar di sekolah, • Usaha untuk merealisasikan keinginan 		11,12 13,14 15,16

Kebiasaan Belajar (X ₂)	Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi, • Memahami materi pelajaran. 	Interval	17,18,19 20,21
	Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur waktu belajar, • Membaca dan membuat catatan, 		22,23
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas, • Mengulang materi yang diajarkan, 		24,25,26 27,28
		<ul style="list-style-type: none"> • Belajar secara kelompok. 		29,30 31,32
Prestasi Belajar (Y)	Nilai	Nilai UAS siswa kelas XI IPS	Interval	

3.3 Populasi dan Sampel

Sukardi (2003 : 53) menyatakan bahwa, “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPS SMAN 14 Bandung, sebanyak 110 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	38
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
Jumlah	110

Sumber : SMAN 14 Bandung

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pengambilan secara acak (*simple random sampling*). Menurut Riduwan (2009: 57), “*Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Dalam hal ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sedangkan *simple random sampling* menurut Sugiyono (2010: 118), “dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili (*representatif*) dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Sekaran, 2004: 108)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 5%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

Putri Asti Wulandari, 2013

Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{110}{1+110(0,05)^2} = 86,2 \approx 86$$

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2005:78), dan sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 86 orang.

Untuk proporsi sampel setiap kelas, dihitung menggunakan rumus :

$$ni = \left[\frac{Ni}{N} \right] xn$$

(Riduwan, 2011 : 25)

Keterangan :

ni : jumlah sampel menurut stratum

n : jumlah sampel seluruhnya

Ni : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya

Maka untuk setiap kelas sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

Kelas	Banyaknya Siswa	Sampel
XI IPS 1	38	$\frac{38}{110} \times 86 = 29,70 = 30$
XI IPS 2	36	$\frac{36}{110} \times 86 = 28,14 = 28$
XI IPS 3	36	$\frac{36}{110} \times 86 = 28,14 = 28$
Jumlah	110	86

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2010: 199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Tujuan dari pengujian instrumen penelitian (kuesioner) adalah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan terhadap hubungan-hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, artinya pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka karena jawabannya telah disediakan.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *numerical scale* (skala numerik) 5 point. Menurut Uma Sekaran (2006 : 33) “Skala numerik mirip dengan skala *differensial semantic*, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5

titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya”. Kuesioner untuk minat belajar dan kebiasaan belajar siswa ini berisi 32 pernyataan, 16 item mengenai minat belajar dan 16 item mengenai kebiasaan belajar, masing- masing pernyataan berisi 5 opsi jawaban 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 menunjukkan penilaian terendah dan angka 5 menunjukkan penilaian tertinggi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada contoh berikut ini :

Tabel 3.4
Penilaian Skala Numerik

No.	Item	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan skor yang ada dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tertinggi, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa sangat tinggi.
- 2) Angka 4 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tinggi, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa tinggi.
- 3) Angka 3 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif sedang, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa sedang.
- 4) Angka 2 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif rendah, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa rendah.
- 5) Angka 1 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif terendah, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa sangat rendah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran dan siswa IPS kelas XI SMAN 14 Bandung untuk keperluan penyebaran kuesioner.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Uji Validitas Item

Menurut Hasan (2002: 79), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen”. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau pengukuran tersebut.

Untuk menentukan kevalidan dari setiap item kuesioner digunakan metode koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dari setiap item pertanyaan dengan masing-masing skor total variabel X dan variabel Y. Rumus korelasi *Product Moment Method* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2009 : 98)

Keterangan:

r_{hitung} = nilai korelasi *Product Moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sugiyono (2010 : 251) adalah :

- Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan,
- Jika nilai $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

1. Uji Validitas Variabel Minat Belajar

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam angket, yakni untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal dalam angket. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan uji coba angket penelitian kepada 30 siswa SMAN 14 Kota Bandung dengan jumlah item pernyataan 16. Dari 30 siswa tersebut diambil tiap kelas secara acak. Langkah pengujian validitas tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} , dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Hasil uji validitas

variabel minat belajar dari tiap item yang menggunakan rumus *product moment* dengan penggunaan *software IBM SPSS V 20 for windows* dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Minat Belajar Siswa

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,569	0,361	Valid
2	0,641	0,361	Valid
3	0,559	0,361	Valid
4	0,399	0,361	Valid
5	0,569	0,361	Valid
6	0,400	0,361	Valid
7	0,420	0,361	Valid
8	0,556	0,361	Valid
9	0,432	0,361	Valid
10	0,700	0,361	Valid
11	0,599	0,361	Valid
12	0,446	0,361	Valid
13	0,376	0,361	Valid
14	0,363	0,361	Valid
15	0,807	0,361	Valid
16	0,735	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan perhitungan validitas di atas, dapat terlihat bahwa dari 16 pernyataan mengenai minat belajar siswa yang disebarkan kepada responden dinyatakan valid semua.

2. Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar

Uji validitas yang dilakukan untuk variabel kebiasaan belajar siswa menggunakan pengujian yang sama dengan uji validitas pada variabel minat belajar sebelumnya yakni dengan melakukan uji coba angket penelitian kepada 30 siswa SMAN 14 Bandung dengan jumlah 16 item

pernyataan. Dari 30 siswa tersebut diambil tiap kelas secara acak. Langkah pengujian validitas tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} , dapat diketahui bahwa r_{tabel} untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas variabel kebiasaan belajar siswa dari tiap item yang menggunakan rumus *product moment* dengan penggunaan *software IBM SPSS V 20 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar Siswa

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
17	0,424	0,361	Valid
18	0,239	0,361	Tidak Valid
19	0,429	0,361	Valid
20	0,549	0,361	Valid
21	0,232	0,361	Tidak Valid
22	0,672	0,361	Valid
23	0,681	0,361	Valid
24	0,628	0,361	Valid
25	0,696	0,361	Valid
26	0,407	0,361	Valid
27	0,041	0,361	Tidak Valid
28	0,467	0,361	Valid
29	0,521	0,361	Valid
30	-0,100	0,361	Tidak Valid
31	0,642	0,361	Valid
32	0,615	0,361	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan validitas di atas, dapat terlihat bahwa 16 pernyataan mengenai kebiasaan belajar siswa terdapat 4 item soal yang tidak valid, yaitu no 18, 21, 27 dan 30. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian digugurkan dan tidak digunakan. Setelah kemudian empat

pernyataan digugurkan, 12 pernyataan mengenai kebiasaan belajar siswa kemudian digunakan dan akan diujikan kembali kepada responden.

3.5.2 Uji Reliabilitas Item

Reliabilitas menurut Arikunto (2009 : 86) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas, dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto , 2009 : 109)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah item

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dimana untuk menghitung variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2009:110)

Keputusannya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

1. Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat ketetapan dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari responden meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas ini harus membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk variabel minat belajar siswa diperoleh r_{tabel} dari responden yang berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel minat belajar siswa menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan penggunaan *software IBM SPSS V 20 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,882	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel minat belajar siswa dalam penelitian ini reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar Siswa

Uji reliabilitas untuk variabel kebiasaan belajar siswa diperoleh r_{tabel} dari responden yang berjumlah 30 siswa dengan taraf signifikansi

0,05 sebesar 0,361. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel kebiasaan belajar siswa menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan penggunaan *software IBM SPSS V 20 for windows* yaitu sebagai berikut

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar Siswa

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,812	0,361	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa instrumen untuk variabel kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan model regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya (Gujarati, 2007: 97).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. “Model regresi yang baik adalah model

regresi yang berdistribusi normal”, (Wijaya, 2009:126). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(Santoso, 2002: 322)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji linear tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen. Menurut Wibisono (2008: 1666) menyatakan bahwa “dengan menggunakan diagram pencar (*scatter diagram*) maka dapat diketahui hubungan apa yang terjadi diantara kedua variabel tersebut”. Jika terdapat gejala bahwa letak titik-titik (data) itu ada pada atau menyebar sekitar garis lurus maka cukup menjadi alasan bahwa variabel-variabel tersebut ada hubungan linear, sedangkan jika datanya menyebar tidak membentuk garis lurus maka termasuk *non-linear*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS, dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya:

- Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas
- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

(Priyatno, 2012:165)

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam analisis regresi. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinieritas, maka angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai standar *error* setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel bebas, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*-nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dngan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinierita.

(Gujarati, 2003: 362)

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wijaya (2009: 99), “Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable*”. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN 14 Bandung. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2010: 277)

Keterangan:

Y = Prestasi siswa

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien arah garis

X_1 = Minat Belajar

X_2 = Kebiasaan Belajar

Langkah-langkah uji regresi linier berganda adalah :

- 1) Mengadakan estimasi (penaksiran) terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel terikat (*dependen*) dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas (*independen*).
- 3) Menguji apakah penafsiran atau estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Menguji apakah tanda atau magnitude dari estimasi sesuai dengan teori atau tidak.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian regresi dengan menggunakan taraf keberartian 5%. Rumus yang digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK (Reg) / k}{JK (S) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003 : 91)

Keterangan :

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_3 \sum x_3 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Setelah menghitung F, selanjutnya bandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut berarti, begitupun sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak berarti.

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Hipotesis:

a) H_0 : Regresi tidak berarti

H_a : Regresi berarti

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya minat belajar dan kebiasaan belajar siswa di sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3.6.2.2 Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi (Uji t)

Selain uji F perlu juga dilakukan uji t guna mengetahui keberartian koefisien regresi. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*.

Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{S_b^2}$$

$$S_b^2 = \frac{S^2_{yx}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

$$S^2_{yx} = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{(n-2)}$$

$$S_b^2 = \text{Varians}$$

(Sudjana, 2003 : 31)

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = *standard deviasi* dari variabel independen

Selanjutnya harus digunakan distribusi *Student t* dengan

dk = (n - 2), berdasarkan kriteria:

Kriteria Uji :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Hipotesis:

a) $H_{01} : \beta_1 = 0$: Minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b) $H_{02} : \beta_2 = 0$: Kebiasaan belajar siswa di sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Kebiasaan belajar siswa di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.